

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN  
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM SALAD POP**

**DI KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**OKTAVIANI YULINDRI BOGAR**

**2015110078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

**MALANG**

**2021**

## **RINGKASAN**

### **ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM SALAD POP DI KOTA MALANG**

Pembiayaan standar akan digunakan sebagai alat perencanaan dalam penelitian ini, demikian juga analisis pengendalian pembiayaan produksi pada UMKM Salad Pop Malang. Pembiayaan standar dapat ditetapkan untuk perencanaan pembiayaan produksi tahun berikutnya dengan terlebih dahulu menentukan pembiayaan per unit kemudian mentransfer jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode. UMKM Salad Pop Malang memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda karena pengendalian pembiayaan produksi, tetapi perusahaan menghasilkan banyak uang. Hal ini karena UMKM Salad Pop Malang telah menerapkan pembiayaan standar yaitu lebih tinggi dari yang seharusnya. Meskipun hanya overhead pabrik, atau perbedaan pengendalian, yang menyebabkan selisih kerugian.

**Kata Kunci :** Pembiayaan Standar, Perencanaan Pembiayaan dan Pengendalian Pembiayaan, Pembiayaan Produksi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

(Suhendri et al., 2017) Untuk menentukan suatu usaha berkembang atau tidak, proses pengembangan UMKM perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar dapat menentukan untung atau rugi. dilakukan agar dapat menggunakan pembiayaan produksi secara efektif dan efisien. Penetapan pembiayaan standar ialah salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengendalian pembiayaan produksi. Menurut Mulyadi (2012):387, pembiayaan standar ialah pembiayaan yang telah ditentukan sebelumnya. — jumlah pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dengan mempertimbangkan efisiensi, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya.

Kelangsungan hidup UMKM ialah salah satu tujuan terpenting mereka. Jika keuntungan yang dihasilkan cukup, UMKM akan bertahan. Ialah tanggung jawab UMKM untuk tidak hanya memproduksi dan memasarkan produknya, tetapi juga mempertimbangkan besarnya pembiayaan yang harus dikeluarkan. akan terjadi selama produksi. UMKM harus mampu menghadapi persaingan selain untuk mencapai keuntungan yang memadai. Standar pengendalian pembiayaan diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan. Perbandingan pembiayaan aktual dengan prediksi atau jumlah yang telah ditentukan diperlukan untuk pengendalian pembiayaan yang memadai. Karena persyaratan untuk menentukan kinerja tidak

dapat dipenuhi oleh data historis. Karena keakuratan standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan pembiayaan standar, penetapan standar yang tepat untuk bisnis sangat membantu (Nurlela, 2010).

Sistem pembiayaan standar ialah sistem akuntansi pembiayaan yang memproses informasi pembiayaan sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mengidentifikasi kegiatan dalam bisnis yang biasanya menyimpang dari pembiayaan standar yang ditentukan ketika merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi. Menurut Rudianto dan Sudjana (2014), secara realistis pembiayaan standar yang ditentukan dapat mengarah pada implementasi yang lebih efisien karena lebih masuk akal dan memungkinkan pencapaian suatu tujuan.

Mulyadi, sebagaimana dinyatakan dalam 2012:388), sistem pembiayaan standar memberitahu manajemen berapa pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga mereka dapat memotong pembiayaan dengan mengubah cara pembuatannya, memilih pekerja, dan hal-hal lain. Pembiayaan standar juga akan membuatnya memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan, mengelola kegiatan produksi, dan mengoreksi pembiayaan produksi.

Penetapan pembiayaan standar memberikan pedoman untuk menentukan pembiayaan terkait produksi yang diperlukan. Jika pembiayaan standar telah ditetapkan, perbandingan berkala antara pembiayaan aktual dan pembiayaan standar dibuat dengan maksud untuk mengukur pembiayaan yang terkait dengan

implementasi dan koreksi pembiayaan, mengakibatkan varians atau selisih. Selisih yang dihasilkan dari membandingkan pembiayaan standar dan pembiayaan aktual disebut varians (Presi dan Sudjana, 2014:2). Pembiayaan aktual melebihi pembiayaan standar setiap kali bisnis mengalami kerugian, menurut analisis. Sedangkan pembiayaan aktual lebih rendah dari pembiayaan standar jika usaha memperoleh keuntungan (Edison dan Sapta, 2010:122).

Karena mengandung pembiayaan produksi, maka perusahaan menempatkan nilai yang tinggi pada kegiatan produksi. Perencanaan dan pengendalian harus efektif karena salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi ialah pembiayaan produksi. Pembiayaan bahan baku, pembiayaan tenaga kerja langsung, dan pembiayaan pabrik. pembiayaan overhead semuanya ialah pembiayaan produksi. Pembiayaan produksi akan menjadi jumlah dari ketiga jenis pembiayaan produksi. Bisnis akan mengalami kesulitan menetapkan pembiayaan produksi yang tepat dan efektif jika metode yang tepat tidak digunakan untuk menghitung pembiayaan. sistem harga pokok barang yang sebenarnya, atau harga pokok produk dalam kaitannya dengan harga pokok barang yang sebenarnya, dapat digunakan saat membebankan harga pokok barang ke produk. Menurut Carter & Usry (2010), sistem harga pokok memiliki kekurangan karena pembiayaan produk hanya dapat ditentukan pada akhir periode. Akibatnya, tidak dapat digunakan untuk kontrol atau pengambilan keputusan.

Banyak orang ingin memulai bisnis sendiri. Namun, banyak juga yang tidak yakin dengan jenis bisnis yang harus dijalankan. Jika demikian, bisnis waralaba

mungkin menjadi pilihan terbaik. Di Indonesia, bisnis waralaba atau franchise semakin populer. Meskipun perusahaan ini berhasil membangun jaringan bisnis, tidak menghilangkan karakter perusahaan yang telah menjadi franchise itu sendiri.

Meningkatnya jumlah bisnis waralaba yang beroperasi di industri makanan dan minuman Indonesia ialah perkembangan yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) inovatif yang beroperasi sebagai waralaba di daerah menawarkan produk yang menarik bagi masyarakat umum dengan memilih lokasi yang sangat strategis untuk membuka gerai penjualan produk. Tingkat persaingan yang semakin ketat akibat perkembangan zaman yang semakin beragam. Oleh karena itu, UMKM harus menyusun strategi agar dapat bertahan dan efektif bersaing dengan para pesaing. penggerak ekonomi kerakyatan di Indonesia karena berperan penting dalam perluasan perekonomian bangsa, berkontribusi dalam penyediaan tenaga kerja, dan yang terpenting, memberikan bantuan pada saat terjadi krisis ekonomi (Suhendri et al., 2007).al, 2017, 2018).

Secara umum, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.12 Tahun 2006 menyarankan agar franchisee dan franchisor berbagi ikatan kerjasama bisnis. Franchise pada dasarnya ialah kesepakatan tentang bagaimana barang dan jasa didistribusikan kepada pelanggan. Baik franchisee maupun franchisor dapat menuai banyak keuntungan dari sistem waralaba itu sendiri. Keuntungan mereka dapat meningkat karena adanya sistem pembiayaan waralaba atau royalty fee. Isaac Singer memperkenalkan waralaba pada tahun 1950. Isaac

Singer ialah pembuat mesin jahit dengan merek Singer . Ia kemudian mulai menggunakan ide waralaba (franchise) untuk memperluas distribusinya. Demikian pula perusahaan makanan dan minuman memberikan izin usaha kecil untuk mendistribusikan produknya (Suharnoko, 2014).

Perusahaan harus mampu mengembangkan strategi bisnisnya untuk menghadapi segala ancaman yang muncul di era global yang ditandai dengan tingkat akselerasi yang tinggi, persaingan yang semakin tajam dan kompleks, serta penajaman persaingan. Menurut Slamet (2011), setiap bisnis waralaba dapat menggunakan strategi bisnis (franchise) sebagai strategi alternatif untuk mencapai pertumbuhan dan kelangsungan hidup.

Jenis bisnis ini juga berkembang pesat di Indonesia, di mana banyak digunakan dalam bisnis jasa, makanan, dan minuman seperti Khun Thai Tea, Savannah Fried Chicken, Laundry Clean Bar, Salad Buah Segar, dan Indomaret, antara lain. berhasil dikembangkan di Indonesia. Pewaralaba (franchise) UMKM dalam hal ini ialah perusahaan yang mengelola baik bahan baku maupun barang jadi. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau dan tentunya dapat dijangkau oleh semua kalangan ialah salah satu Strategi UMKM. Produk berkualitas tinggi biasanya memerlukan perencanaan dan pengendalian pembiayaan yang efektif dan efisien selama produksi.

Dalam kegiatan produksinya, setiap UMKM selalu bertujuan untuk menghasilkan uang semaksimal mungkin sejalan dengan bagaimana bisnis mereka akan tumbuh dari waktu ke waktu. Namun, UMKM sering mengalami

kendala dalam menjalankan proses produksi, seperti: pembiayaan, pembiayaan tenaga kerja, dan waktu. Mengingat perubahan yang terjadi di Indonesia terkait dengan bisnis waralaba (franchise), maka diperlukan kinerja manajemen yang cukup baik untuk mengumpulkan banyak informasi untuk digunakan dalam perencanaan dan pengendalian pembiayaan dalam untuk mencapai tujuan dan tetap kompetitif.

Pada penelitian sebelumnya mengenai alat pengendalian pembiayaan produksi standar, seperti pekerjaan yang dilakukan oleh Presi dan Sudjana (2014) untuk mendukung efektivitas pembiayaan produksi dengan menggunakan metode penetapan pembiayaan standar untuk mengendalikan pembiayaan produksi (studi kasus pada PT Petronika Gresik). Menurut temuan penelitian ini, perusahaan tidak menggunakan pembiayaan standar sebagai tolak ukur pembiayaan produksinya karena mengendalikan pembiayaan produksi dengan menggunakan anggaran pembiayaan.

Sementara itu, penelitian Pratiwi (2013) tentang bagaimana pembiayaan standar yang digunakan dalam bisnis dapat berhasil dilakukan karena pembiayaan aktual atau pembiayaan yang sebenarnya terjadi tidak melebihi pembiayaan standar. Tawaran perusahaan kepada penangkar benih padi menghasilkan harga terendah, yang ialah harga yang paling mendekati pembiayaan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembiayaan standar dapat digunakan sebagai ukuran pengendalian pembiayaan produksi.



UKM Salad Pop yang bergerak di bidang franchise (waralaba) jajanan sehat seperti salad buah menjadi subjek penelitian ini. Perumahan De'Saxofone Town House, Kav.13, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menaungi Fasilitas produksi UMKM Salad Pop. Pada tanggal 2 Maret 2018, UMKM ini berdiri. UMKM ini mengalami peningkatan permintaan bahan baku di setiap outlet sebagai dampak dari perkembangan bisnisnya yang pesat, sehingga menghasilkan tujuh lokasi Salad Pop. Manajemen harus siap mengantisipasi hal tersebut agar target produksinya dapat tercapai.

Menurut Juanda dan Lestari (2012), penyajian informasi pembiayaan dapat dilakukan jika manajemen mampu mengidentifikasi pembiayaan-pembiayaan yang timbul dari pelaksanaan kegiatannya. Oleh karena itu, alat ukur pembiayaan standar harus digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi. untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meriset dengan judul “Analisis Pembiayaan Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pembiayaan Produksi pada UMKM Salad Pop di Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilatar belakangi pemaparan diatas sehingga timbul perumusan permasalahan seperti berikut :

1. Bagaimana menerapkan pempembiayaan standar buat alat merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi pada usaha *franchise* Salad Pop ?

2. Apakah memanfaatkan pembiayaan standar untuk alat merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi pada usaha *franchise* Salad Pop sudah tersedia?

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena UKM ini baru berdiri pada akhir tahun 2018 dan umur dari masing-masing gerai sangat berbeda, maka peneliti disini menetapkan periode penelitian dengan ukuran gerai yang paling muda yaitu dalam kurun waktu satu bulan. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dan menghindari pembahasan yang ekstensif. Akibatnya pembahasan masalah ini hanya sebatas penerapan pembiayaan standar sebagai sarana perencanaan dan pengendalian pembiayaan produksi pada periode tahun 2020.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Melalui perumusan permasalahan yang sudah terpaparkan maka tujuan yang mengenai ialah :

- a. Untuk mengetahui menerapkan pembiayaan standar untuk alat merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi pada usaha *franchise* UMKM Salad Pop di Kota Malang.
- b. Untuk menganalisis pemanfaatan pembiayaan standar sebagai alat merencanakan dan mengendalikan pembiayaan produksi pada usaha *franchise* UMKM Salad Pop di Kota Malang sudah memadai.

## **2. Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi Peneliti

- a. Memberikan tambahan wawasan dan mampu untuk berpikir terkait menerapkan teori yang sudah diperoleh saat perkuliahan yang telah diterima pada riset yang sebenarnya
- b. Peneliti bisa memperoleh motivasi dalam dunia bisnis atau usaha.

### 2) Bagi UMKM

dapat merekomendasikan pembiayaan standar untuk UMKM dan menawarkan manfaat terkait penerapannya, meskipun faktanya pembiayaan standar dapat membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasi UMKM.

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil riset berikut dapat berguna untuk bahan referensi untuk yang riset berikutnya.

### 4) Bagi Universitas

Pelaksanaan penelitian ini dipakai sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mahasiswa dengan mengintegrasikan teori berbasis perkuliahan dengan realita lapangan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K dan Usry. (2014). *Akuntansi Pembiayaan. diterjemahkan oleh Krista, Buku 1, Edisi Keempat Belas* . Jakarta: Salemba Empat.
- Edison dan Untung S. (2010). *Pengaruh Pembiayaan Standar Terhadap Pengendalian Pembiayaan Produksi. Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 10, No. 2.
- Hansen and Mowen. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrik, S., Iwan, T., Dedi, M. A., & Zaki, B. (2018). *Evidence From Indonesia: Is It True That Mudharabah Financing And Micro Business Financing Are At High Risk For Sharia Banking Business?. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 78(6).
- Suhendri, H., Triyuwono, I., Aji, D. M., & Baridwan, Z. (2017). *Awareness and Perceptions of Islamic Micro-entrepreneurs on Mudharabah Finance and Justice for Financing Access in Malang Territory Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 252.
- Mentari Kusumoyanti Putri. (2017). *Analisis Penerapan Pembiayaan Standar sebagai Pengendalian Pembiayaan Produksi*.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Pembiayaan (Ed. Ke 5)*. Yogyakarta: Unit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurlela. (2010). *Akuntansi Pembiayaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Presi dan Sudjana. (2014). *Penerapan Metode Perhitungan Pembiayaan Standar sebagai Alat Pengendalian Pembiayaan Produksi untuk Mendukung Efektivitas Pembiayaan Produksi. Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, NO. 2.
- Raibon, ceceily A & Michael R Kinney. (2011). *Akuntansi Pembiayaan*. In *Dasar dan Perkembangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto and Sudjana. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suharnoko. (2014). *Teori dan Analisis Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008*
- William K. (2011). *Akuntansi Pembiayaan, buku 2 (Ed. Ke-14)*. Jakarta: Salemba Empat.